

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang mulia, karena manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna. Disamping manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan bersifat ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua itu terjadi karena manusia dianugerahi akal oleh Allah Swt, sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupannya. Hal itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut maka pendidikan adalah merupakan sarana yang sangat tepat untuk membina dan mendidik manusia sehingga akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam mencapai kedewasaan, betapa besarnya makna pendidikan bagi manusia. Menurut Immanuel Kant: “Manusia menjadi manusia karena pendidikan, dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Dosen Fak. IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 31.

Negara Indonesia menetapkan tujuan pendidikan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Pendidikan RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Keluarga sebagai salah satu pelaksana dan penanggung jawab pendidikan, konsekuensinya orang tua mempunyai tanggung jawab dan peranan penting untuk membimbing anaknya belajar di rumah. Orang tua mempunyai tanggung jawab atas pendidikan dan masa depan anaknya.

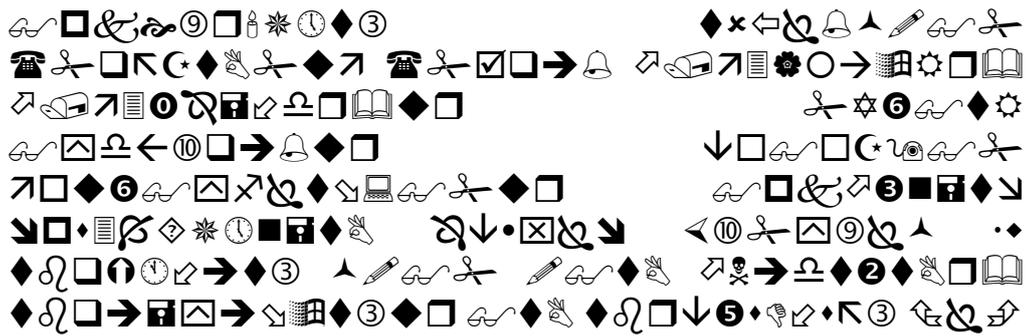
Anak pertama-tama menerima pendidikan adalah dalam keluarga, maka baik atau tidaknya situasi dalam keluarga akan sangat berpengaruh bagi setiap pribadi anak. Kepada orang tua diberikan amanat untuk memelihara dan mendidiknya.

Orang tua harus memperhatikan dan membimbing anak, jangan sampai dalam perkembangannya berjalan tanpa bimbingan dan pendidikan, karena ini akan membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua harus membekali diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat membantu tugasnya dalam mendidik anak di lingkungan keluarga.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Bina Ilmu, 1992), h. 4.

Ajaran agama juga menekankan sekali akan pentingnya pendidikan agama dalam lingkungan keluarga sejak dini. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menjelaskannya salah satunya pada Q.S. At-Tahrim ayat 6:



Ayat di atas menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama karena dari merekalah anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga sangat berarti dan membekas terhadap pertumbuhan anak. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai kesadaran untuk memberikan pendidikan terhadap keluarganya, sebab berhasil tidaknya pendidikan bagi sebuah keluarga tergantung kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ اللهِ اَنَّ قَالَ عَنْهُ اللهُ رَضِيْ هُرَيْرَةَ اَبِي ن  
 اَوْ اُوَيْنِصِرَانِه دَانِه يَهُو فَاَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ الْاَيْلِدُ عَلٰى مَوْلُوْدٍ كُلِّ :وَسَلَّمَ  
 (البخري رواه) يَمَجْسَانِه

Berdasarkan hadis di atas, jelaslah bahwa tanggung jawab orang tua itu sangat besar, dimana orang tua diharapkan akan dapat menuntun kehidupan anak sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan adanya pendidikan agama sejak kecil diharapkan pengetahuan dan keyakinan beragama anak dapat tertanam kuat sampai ia menjelang dewasa sehingga menjadi kebiasaan tanpa adanya dorongan dari orang lain, dan inilah yang akan membentuk sikap positif dan perasaan mantap yang pada akhirnya menimbulkan kepribadian yang utama baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Meskipun agama Islam menekankan perlunya pendidikan agama dalam rangka keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, namun orang tua sering kurang menyadari terhadap masalah ini. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian mereka dalam pendidikan anaknya dengan pengetahuan agama khususnya di dalam keluarga. Misalnya, shalat subuh anak jarang terkontrol disebabkan orang tua pergi bekerja pada waktu subuh, pemahaman orang tua terhadap pendidikan sangat minim karena sebagian orangtua hanya berlatar belakang sekolah dasar bahkan ada yang belum tamat tetapi sudah menikah, jarang dilaksanakan shalat berjama'ah di masjid karena kelelahan sehabis bekerja, kurangnya sarana dan prasarana untuk belajar membaca Al-Qur'an seperti TK Al-Qur'an sehingga pengajaran membaca Al-Qur'an banyak dilakukan kepada orang-

orang tertentu saja, dan waktu anak-anak banyak disibukkan dengan menonton televisi parabola sehingga untuk belajar terabaikan. Orang tua belum terlalu menyadari betapa pentingnya ilmu agama bagi kepribadian dan masa depan anak.

Kenyataan seperti ini sering terjadi di keluarga muslim, termasuk diantaranya pada masyarakat Desa Lukbayur Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong yang mayoritas beragama Islam dan sebagian besar dari mereka mempunyai mata pencaharian bekerja sebagai petani karet. Meskipun beragama Islam, namun kadangkala pendidikan agama dalam keluarga sering tidak diperhatikan, terutama terhadap pendidikan agama untuk anak dalam keluarga.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di Desa Lukbayur Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, terlihat bahwa masyarakat di desa tersebut sepertinya kurang menyadari terhadap pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka, padahal orang tua sebagai pondasi dalam keluarga telah di tugaskan untuk mendidik anak mereka sejak lahir sampai dewasa, baik dari segi ibadah, akhlak, muamalah.

Beranjak dari peninjauan awal serta mengingat betapa pentingnya pendidikan agama di lingkungan keluarga, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini yang selanjutnya dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “**Pendidikan**

## **Agama Anak di Lingkungan Keluarga Petani Karet di Desa Lukbayur Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan penulis teliti yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Lingkungan Keluarga Petani Karet di Desa Lukbayur Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Petani Karet di Desa Lukbayur Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional, sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan Agama**

Pendidikan agama Islam, yaitu “Perihal, perbuatan, atau usaha yang merupakan pengarahan dan penjelasan agama oleh orang tua kepada anaknya”.<sup>3</sup> Adapun yang dimaksud disini adalah pelaksanaan

---

<sup>3</sup> Soekamto, *Sejarah dan falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Al-Ma’arif, 1984), h. 528.

pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya dalam lingkungan keluarga petani karet yang meliputi pendidikan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan akhlak.

## 2. Anak

Anak adalah “Masa periode perkembangan dari akhir masa bayi sampai pubertas”.<sup>4</sup> Jadi, anak yang dimaksud penulis di sini adalah anak yang berusia 6-12 tahun.

## 3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah bulatan yang melingkungi (melingkari), lingkaran, sekalian yang terlingkup dalam suatu daerah (kekuasaan, golongan dan sebagainya).<sup>5</sup> Sedangkan keluarga adalah sanak saudara, kaum kerabat atau orang seisi rumah, anak, bini, batih. Pengertian keluarga adalah hanya keluarga batih (*Nuclear Family*), yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang belum menikah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Moh. Surya, *Psikologi Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (Bandung: tnp, 1985), h. 8.

<sup>5</sup> DEPDIKNAS tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 2*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1999), cet 10 h. 601.

<sup>6</sup> H. Jahra Idris, H. Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana. 1992) h. 84.

Jadi yang dimaksud dengan lingkungan keluarga di sini adalah semua yang berada dalam suatu daerah yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang belum menikah.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul, yang penulis kemukakan adalah upaya yang diberikan orang tua dalam rangka memberikan arahan, bimbingan dan latihan baik berupa perkataan, atau perbuatan berkenaan dengan masalah ajaran agama yang meliputi ibadah shalat dan puasa, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan pembinaan akhlak pada anak usia 6-12 tahun di lingkungan keluarga petani karet di Desa Lukbayur Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Terdapat beberapa alasan yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan judul di atas, yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga dan merupakan tanggung jawab orang tua serta pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak.
2. Mengingat posisi orang tua sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan agama bagi anak-anaknya.
3. Sepengetahuan penulis di Desa Lukbayur Kecamatan Tanta masih kurangnya orang tua yang berperan dalam membina pendidikan agama

anak akibat kesibukan mereka dengan pekerjaan sebagai petani karet dan berkebun.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Lingkungan Keluarga Petani Karet di Desa Lukbayur Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.
2. Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan orang tua terhadap Pendidikan Agama Anak di Lingkungan Keluarga Petani Karet di Desa Lukbayur Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama anak di lingkungan keluarga petani karet di Desa Lukbayur Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi tentang pentingnya pendidikan agama di dalam keluarga dalam rangka untuk membentuk kepribadian anak.
2. Bahan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang pendidikan agama di lingkungan keluarga.
3. Khazanah bagi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah pada khususnya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan Teoritis, yang terdiri dari pengertian pendidikan agama dan keluarga, dasar dan tujuan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga, peran dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga, ruang lingkup dan langkah-langkah pendidikan agama dalam keluarga, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama dalam keluarga.

Bab III, Metode Penelitian, yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisa data.

Bab V, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.